Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.745
http://ejournal.arraayah.ac.id

Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus : Rw 15 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut)

Evi Erfiyana
Sekolah Tinggi Agama Islam KH Badruzzaman Garut, Indonesia
evierfiyana2271@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, dan dianggap tidak berguna lagi. Pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Pengelolaan sampah dalam manajemen pendidikan Islam dapat dihubungkan dengan berbagai prinsip dan nilai dasar yang diajarkan dalam Islam, terutama yang berkaitan dengan kebersihan, tanggung jawab, dan pelestarian lingkungan.Ada dua jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan Lingkungan yaitu sampah organik dan anorganik. Belum semua rumah mempunyai tempat sampah sebagai tempat penampungan sebelum diambil oleh petugas pemungut sampah, kebanyakan masih menggunakan kantong keresek sebagai tempat penampungan. Dengan sistem seperti ini, petugas pemungut sampah akan memilah antara sampah organik dan anorganik, sehingga memerlukan waktu tambahan bagi petugas pemungut sampah sebelum akhirnya sampah dibuang ke tempat pembuangan sementara. Pengelolaan sampah di RW 15 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut sampai saat ini dirasa belum optimal, karena masih ditemukan sampah yang overload. Hal ini bisa terjadi disaat pengambilan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut telat mengambil sampah dari tempat pembuangan sementara yang ada di lingkungan RW 15 ini. Penelitian ini dilakukan di RW 15 Kelurahan Sukagali Kecamatan Tarogong Kidul kabupaten Garut. Rata-rata jumlah sampah yang dihasilkan adalah 0,34 kg/hari/jiwa yang terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik rata-rata sebesar 0,20 kg/hari/jiwa dan sampah anorganik sebesar 0,14 kg/hari/jiwa, masih di bawah perhitungan Kementerian Lingkungan Hidup (2023) yaitu sebesar 0,7 kg/hari/jiwa. Selain dari itu, adanya nilai ekonomis yang didapat dari sampah anorganik yang dihasilkan, yaitu dengan mengumpulkan, memilah, lalu menjual sampah anorganik yang berupa plastik, kain, besi,dll ke pengepul.

Kata kunci : Sampah, Pengelolaan, Lingkungan, Rumah Tangga, overload

Abstract

Waste is the remains of human activities or natural processes in solid or semi-solid form, and is considered no longer useful. Waste management is an activity to manage waste from the beginning to disposal, including collection, transportation, maintenance, and disposal, accompanied by monitoring and regulation of waste management. Waste management in Islamic education

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 24-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

management can be linked to various principles and basic values taught in Islam, especially those related to cleanliness, responsibility, and environmental preservation. There are two types of household waste produced by the environment, namely organic and inorganic waste. Not all houses have trash bins as a place to store it before being collected by garbage collectors, most still use plastic bags as a place to store it. With a system like this, garbage collectors will sort between organic and inorganic waste, so that it takes additional time for garbage collectors before the waste is finally disposed of in a temporary disposal site. Waste management in RW 15, Sukagalih Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency, is still considered less than optimal, because there is still overloaded waste. This can happen when the waste collection by the Garut Regency Environmental Service is late in collecting waste from the temporary disposal site in the RW 15 area. This research was conducted in RW 15, Sukagali Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency. The average amount of waste produced is 0.34 kg/day/person, which is divided into two types, namely organic waste of an average of 0.20 kg/day/person and inorganic waste of 0.14 kg/day/person, still below the calculation of the Ministry of Environment (2023) which is 0.7 kg/day/person. Apart from that, there is an economic value obtained from the inorganic waste produced, namely by collecting, sorting, and then selling inorganic waste in the form of plastic, cloth, iron, etc. to collectors.
***Keywords**: Waste, Islamic Education Management, Environment, Household, Overload*

I. PENDAHULUAN

Sampah bisa diartikan sebagai benda yang sudah tidak terpakai atau dianggap tidak berguna oleh pemiliknya, yang kemudian dibuang atau ditinggalkan. Sampah adalah limbah yang bersifat padat dan terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan meilindung investasi pembangunan (SNI 19-2454-2002). Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan alami yang mudah terurai, seperti sisa makanan, daun, dan kotoran hewan dan lain-lain, sedangkan sampah anorganik biasanya berasal dari bahan-bahan sulit terurai, seperti plastik, logam, kaca, dan kaleng.

Saat ini pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan besar di Indonesia. Timbunan sampah di setiap kota terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia.

Salah satu penyebab utama permasalahan sampah adalah kurangnya sistem pengelolaan sampah yang baik. Tanpa cara yang efisien dalam mengumpulkan, memilah, dan membuang, sampah, sering kali berakhir mencemari lingkungan dan merusak ekosistem. Selain itu, peningkatan penggunaan plastik sekali pakai dan konsumerisme telah berkontribusi pada masalah polusi sampah yang semakin meningkat. Akibatnya, masyarakat menghadapi konsekuensi dari sumber air yang tercemar, tanah yang

terkontaminasi, dan dampak negatif terhadap kesehatan. Untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan dan inisiatif yang mempromosikan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan berinvestasi dalam program daur ulang, menegakkan peraturan ketat tentang pembuangan sampah, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengurangi pemakaian bahan-bahan yang sulit teruarai. Hal ini dilakukan sebagai salah cara untuk mencitakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah rumah tangga umumnya dilakukan melalui proses pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, dan daur ulang sampah. Dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, pengelolaan sampah seharusnya dilakukan dengan tepat. Karena apabila dilakukan dengan tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran, yang berbahaya bagi kesehatan, dan berdampak negatif lainnya pada masyarakat. Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik melibatkan pemisahan sampah ke dalam kategori yang berbeda, seperti barang daur ulang, sampah organik, dan bahan berbahaya, serta memastikan bahwa setiap jenis sampah dibuang atau didaur ulang dengan cara yang tepat. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya penting untuk melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan sumber daya alam, bahkan pengelolaan sampah memiliki kaitan yang erat dengan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam aspek pengembangan akhlak dan etika, tanggung jawab sosial, serta implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, termasuk kesadaran mereka terhadap lingkungan. Islam menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman, dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan termasuk pengelolaan sampah adalah implementasi dari ajaran ini. Ketika sampah tidak dikelola dengan baik, sampah tersebut dapat mencemari tanah, air, dan udara, yang mengarah pada berbagai masalah lingkungan. Selain itu, pembuangan sampah yang tidak tepat dapat menarik hama, yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi individu dan komunitas untuk bertanggung jawab atas pengelolaan sampah dengan tepat yang mungkin saja dapat bernilai ekonomis.

Pengelolaan sampah dapat memiliki nilai ekonomis yang signifikan bila dimanfaatkan secara tepat. Salah satunya adalah dengan daur ulang dan pengolahan ulang material, yaitu sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam dapat didaur ulang dan dijual kembali sebagai bahan baku industri. Misalnya, plastik dapat diolah menjadi bijih plastik yang kemudian dijual untuk pembuatan produk baru. Bentuk nilai ekonomis lain adalah peningkatan nilai produk, yaitu material daur ulang bisa diolah menjadi produk bernilai tinggi, seperti perhiasan dari logam bekas atau kerajinan dari plastik dan kain. Pengomposan sampah organik di mana sampah organik seperti sisa makanan dan daun bisa diolah menjadi kompos atau pupuk organik, yang dapat dijual untuk pertanian atau taman rumah. Selain mengurangi volume sampah, kompos juga membantu memperbaiki kualitas tanah.

Timbulan sampah hampir di semua kota di Indonesia semakin besar dari hari ke hari dan akan mengurangi ruang serta mengganggu aktivitas manusia sehingga menurunkan kualitas hidup manusia karena permasalahan timbulan sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), tahun 2023 bahwa sumber sampah terbesar di Indonesia berasal dari rumah tangga, yaitu sebesar 35,26% (53% sampah organik dan 47% sampah anorganik), terbesar kedua yaitu pasar tradisional sebesar 27,79%. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2023 menyampaikan bahwa rata-rata satu orang di Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 0,7 kg, 40% adalah sampah anorganik. Meningkatnya jumlah sampah anorganik saat ini karena dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat sekarang yang cenderung mengkonsumsi makanan dengan kemasan plastik.

Lingkungan RW 15 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut terdiri dari 4 RT dengan jumlah 256 Kepala Keluarga dan 988 jiwa, dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga masih mengandalkan pengambilan secara manual dari rumah ke rumah setiap hari (satu minggu 6 kali) oleh seorang petugas pemungut sampah yang ditunjuk oleh Ketua RW, selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan sementara yang terletak di lingkungan sekitar RW 15 Kelurahan Sukagalih dan nantinya diambil oleh mobil penganggkut sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut untuk dibuang ke TPA. Pengelolaan sampah di RW 15 Kelurahan Sukagalih Kecamatan

Tarogong Kidul Kabupaten Garut sampai saat ini dirasa belum maksimal, karena masih ditemukan sampah yang *overload*. Hal ini bisa terjadi disaat pengambilan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut telat mengambil sampah dari tempat pembuangan sementara yang ada dilingkungan RW 15 ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah jumlah sampah rumah tangga di RW 15 yang dihasilkan setiap harinya berada di atas atau di bawah angka yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada th 2023 yaitu sebesar 0,7 Kg dan apakah ada nilai ekonomis yang didapat oleh petugas pengangkut sampah berkaitan dengan adanya sampah anorganik yang didapat dari sampah rumah tangga.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengelolaan sampah dilakukan dengan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan studi, seperti metode kualitatif, kuantitatif, atau metode campuran.

Metoda dalam penelitian ini, adalah studi kasus, dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah dan menganalisis kondisi pengelolaan sampah dengan melakukan observasi lapangan di lokasi yang dapat memberikan pemahaman tentang kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, kondisi infrastruktur pengelolaan sampah, atau implementasi kebijakan di lapangan. Dalam pengambilan data peneliti melakukan wawancara dengan pengelola sampah, dan masyarakat, yang diharapkan dapat mengungkapkan informasi tentang penanggulangan sampah, serta dengan memanfaatkan data yang sudah ada dari laporan pemerintah, atau studi sebelumnya.

Metode pengumpulan data, dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang jumlah sampah yang dihasilkan, jenis sampah, dan frekuensi pembuangan dari rumah tangga. Pengolahan data statistik berupa analisis deskriptif yaitu penggunaan statistik deskriptif yaitu rata-rata, untuk menentukan jumlah sampah rata-rata per rumah tangga. Diagram batang atau pie chart digunakan untuk menunjukkan proporsi jenis sampah yang berbeda. Analisis distribusi menggunakan tabel frekuensi atau histogram untuk menunjukkan distribusi volume sampah di berbagai rumah tangga.

III. Hasil Dan Pembahasan

Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

Ada dua jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan di Lingkungan RW 15 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, yaitu sampah organik dan anorganik. Pada saat ini sistem pembuangan sampah masih disatukan antara sampah organik dan anorganik. Belum semua rumah mempunyai tempat sampah sebagai tempat penampungan sebelum diambil oleh petugas pemungut sampah, baik yang berbentuk tong sampah ataupun keranjang sampah yang disimpan di depan rumah, kebanyakan masih menggunakan kantong keresek sebagai tempat penampungan .

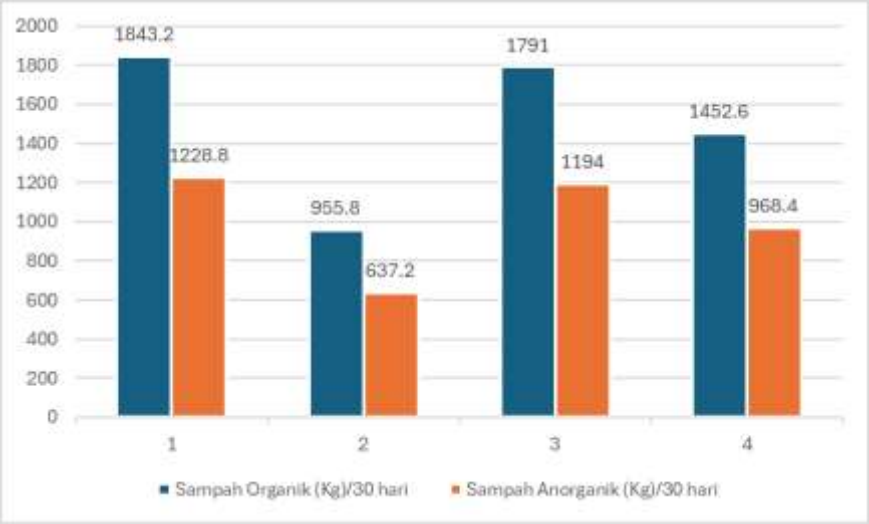
Dengan sistem seperti ini, petugas pemungut sampah akan memilah antara sampah organik dan anorganik, sehingga memerlukan waktu tambahan bagi petugas pemungut sampah sebelum akhirnya sampah dibuang ke tempat pembuangan sementara. Faktor pemilahan inilah yang mungkin menjadi penghambat pengangkutan.

Ada nilai ekonomis yang didapat oleh petugas pemungut sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik yang kebanyakan berupa plastik, besi, barang bekas pakai, dan lain-lain yang bisa dijual ke pengepul barang bekas.

Tabel 1. Data Jumlah Sampah di RW 15

Sumber Sampah	Jumlah Jiwa (Orang)	Berat (kg)/30 hari	Sampah Organik (Kg)/30 hari	Sampah Anorganik (Kg)/30 hari
RT. 001	297	3072	1843.2	1228.8
RT. 002	147	1593	955.8	637.2
RT. 003	298	2985	1791	1194
RT. 004	246	2421	1452.6	968.4
Jumlah	988	10071	6042.6	4028.4

Catatan : sumber data dari lingkungan RW 15 Kel. Sukagalih Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sampah rumah tangga yang dihasilkan di RW 15 Kelurahan Sukagali Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut rata-rata 0,34 kg/hari/jiwa yang terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik rata-rata sebesar 0,20 kg/hari/jiwa dan sampah anorganik sebesar 0,14 kg/hari/jiwa. Hal ini masih di bawah perhitungan Kementrian Lingkungan Hidup (2023) yaitu sebesar 0,7 kg/hari/jiwa. Hasil penelitian juga menunjukan adanya nilai ekonomis yang didapat dari sampah anorganik yang dihasilkan, yaitu dengan mengumpulkan, memilah, lalu menjual sampah anorganik yang berupa plastik, kain, besi,dll ke pengepul.

V. DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional (BSN), Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002 tentang *Tata cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Arief Hidayat, M. T. Ziyad, Christina Juliane, Memprediksi Volume Sampah Di Jawa Barat Dengan Metode Regresi Linier, *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, Vol. 10, No. 1, Maret 2023, Hal. 590-603, ISSN 2407-4322.

Erpin Habibah , Febi Novianti , Hanafi Saputra, Analisis Terhadap Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Yogyakarta Menggunakan Pemodelan Sistem Dinamis, *Jurnal Analisa Sosiologi*: Edisi Khusus Sosiologi Perkotaan, Februari 2020.

Laksmi Dewi, Deni Kurniawan, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman, Dadi Mulyadi Universitas Pendidikan Indonesia, Kitakyushu University Japan, Pendidikan Lingkungan Hidup Mengenai Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah: Perspektif Peserta Didik, Edutech, Journal homepage : http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/index, *Edutech* 19(2), 2020.